

KREATIVITAS PENCIPTAAN TARI HIP-HOP DI *BRIDGE DANCE ACADEMY* BANDUNG

© Sofie Wellyamshi Marnis Bongga, Ayo Sunaryo, Agus Sudirman

* Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154
sofie@upi.edu, ayosekolah@upi.edu, agus.sudirman@upi.edu

Abstrak

Beberapa tahun terakhir terdapat peningkatan minat Masyarakat terutama kaum muda terhadap seni tari modern. Namun, kreativitas anak Indonesia terbilang masih rendah. Fokus utama adalah menginvestigasi bagaimana individu dapat mengembangkan kreativitas mereka melalui pembelajaran dari metode *Bridge Dance Academy* dalam menyusun koreografi tari. Studi ini secara khusus mendeskripsikan cara *Bridge Dance Academy* mengonseptualisasikan, menuangkan, dan mengembangkan kreativitas dalam *genre* tari Hip-Hop. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, yang meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah para seniman dan pelaku seni yang terlibat langsung dalam proses penciptaan tari Hip-Hop di akademi tersebut. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa proses kreatif *Bridge Dance Academy* menggabungkan teknik eksplorasi, improvisasi, dan komposisi, dengan memanfaatkan inspirasi dari beragam sumber. Pendekatan koreografi mereka menekankan pemahaman mendalam terhadap aspek bentuk, isi, dan teknik untuk menghasilkan karya tari yang inovatif dan "next level". Akademi ini secara konsisten mendorong para penari untuk mengeksplorasi ide-ide baru, mengembangkan konsep orisinal, dan menggabungkan gerakan-gerakan inovatif tanpa batasan kreatif. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman tentang pengembangan kreativitas dalam konteks tari kontemporer, khususnya *genre* Hip-Hop. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi akademi tari lain dan praktisi seni dalam mengembangkan metode pengajaran dan penciptaan koreografi yang lebih kreatif dan inovatif.

Kata Kunci: Tari Hip-Hop, Proses Kreatif, *Bridge Dance Academy*.

PENDAHULUAN

Seni tari merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang telah lama menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, berbagai *genre* tari modern telah masuk dan berkembang pesat di Indonesia, termasuk tari Hip-Hop. Kota Bandung, sebagai salah satu pusat kreativitas di Indonesia,

memiliki potensi besar dalam pengembangan seni tari modern, termasuk Hip-Hop (Susanti & Natalia, 2018) (Badaruddin, 2023). Perkembangan seni tari modern, terutama tari Hip-Hop, telah mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa dekade terakhir. Tari Hip-Hop, yang berakar dari budaya Afrika-Amerika pada tahun 1970-an, telah mengalami transformasi signifikan seiring dengan arus globalisasi. Perkembangan teknologi

informasi yang pesat memungkinkan musik dan tarian Hip-Hop menyebar dengan cepat melampaui batas-batas geografis (Mickey Hess, 2009). Di Indonesia, tari Hip-Hop telah menjadi salah satu genre tari modern yang populer, terutama di kalangan generasi muda. Bandung, sebagai salah satu kota besar di Indonesia yang dikenal dengan kekayaan budaya dan kreativitasnya, telah menjadi pusat penting dalam penyebaran dan pengembangan tari Hip-Hop. Komunitas-komunitas tari di Bandung, seperti *Bridge Dance Academy*, memainkan peran penting dalam mendorong perkembangan ini, dengan menyediakan *platform* bagi para penari muda untuk belajar, berkreasi, dan mengekspresikan diri mereka melalui tari.

Popularitas tari modern seperti Hip-Hop meningkat, studi yang dilakukan oleh Jellen dan Urban (Supriadi, 1998) mengungkapkan temuan yang memprihatinkan terkait tingkat kreativitas anak-anak Indonesia. Penelitian tersebut menempatkan Indonesia di posisi terendah dalam hal kreativitas anak dari sembilan negara yang diteliti. Temuan ini menyoroti adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pengembangan kreativitas di kalangan anak-anak Indonesia, termasuk dalam bidang seni tari. Beberapa penelitian terkait tari Hip-Hop dan kreativitas dalam tari, terdapat kesenjangan dalam literatur yang secara spesifik membahas proses kreatif penciptaan tari Hip-Hop di institusi pendidikan tari di Indonesia. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Azrul Nur Hidayah (2016), berfokus pada kreativitas individual penari Hip-Hop. Sementara itu, studi oleh Oleksiy Pastukhov (2024) mengkaji karakteristik dan pengaruh Hip-Hop terhadap koreografi modern secara umum. Studi oleh Natal'ya Mikhailovna Lazutova, Varvara Sergeevna Semenova, Varvara Vasil'evna

Vodzinskaya, dan Klara Milagrosa Tope Aranda adalah sama-sama membahas tari Hip-Hop dengan penyebarannya khususnya kepada kalangan muda. Namun, belum ada penelitian yang secara komprehensif menganalisis proses kreatif penciptaan tari Hip-Hop dalam konteks sekolah tari jalanan di Indonesia.

Teori proses kreatif yang dikemukakan oleh Alma M. Hawkins (2003) menyatakan bahwa kreativitas adalah proses pencarian ke dalam diri sendiri yang mencakup aspek kehidupan yang paling mendasar. Hawkins menguraikan tahapan proses kreatif yang meliputi eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Teori ini relevan untuk menganalisis proses kreatif penciptaan tari Hip-Hop di *Bridge Dance Academy*. Hip-Hop seringkali mengekspresikan realitas kehidupan perkotaan dan isu-isu sosial. Proses kreatif di akademi ini mungkin menunjukkan bagaimana perasaan dan pengalaman kontemporer diintegrasikan ke dalam koreografi, mencerminkan perasaan manusia modern tentang seni. Salah satu hasil dari proses pembelajaran seni tari adalah peningkatan kemampuan kreativitas melalui pengembangan kemampuan ekspresi, komunikasi, dan kreativitas (Komalasari, 2014). Sejarah tari mengikuti evolusi perspektif dan perasaan manusia tentang seni, serta guncangan-guncangan (fluktasi) konsep manusia tentang seni, yang menghasilkan berbagai kualitas di setiap era (H' Doubler, 2019). Dua komponen utama ekspresi dalam tari manusia adalah tubuh dan wajah. Stimulus yang mendorong imajinasi pikiran manusia, yang diaktualisasikan melalui bahasan gerak tubuh dan wajah manusia, akan menghasilkan ekspresi tubuh dan wajah (Budiman & Karyati, 2021).

Dunia tari bergantung pada koreografi, yang merupakan seni menata gerak. Dengan

memahami teorinya, kita dapat memahami makna gerakan, menghargai tarian, dan bahkan membuat tarian kita sendiri. Ini menunjukkan bahwa koreografi adalah dasar untuk menyusun tari. Sangat penting untuk memiliki ide kreatif untuk memadukan komposisi dalam sebuah tari. Tari Hip-Hop pastinya juga menggunakan koreografi yang telah dibentuk dalam proses penciptaan gerak tarinya. Dalam buku "Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi" yang ditulis oleh (Hadi, 2012).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis proses kreatif penciptaan tari Hip-Hop di *Bridge Dance Academy* Bandung. Penelitian ini akan mengkaji tahapan proses kreatif, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, serta peran pengajar dalam mengembangkan potensi kreatif para penari. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kreativitas di kalangan generasi muda Indonesia melalui seni tari dan memberikan wawasan baru tentang bagaimana kreativitas dapat dikembangkan melalui pendidikan tari modern di Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung pengembangan kreativitas dalam konteks tari Hip-Hop, serta memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan lebih lanjut di masa depan.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik Deskriptif Analisis. Tujuannya adalah untuk menggali pemahaman mendalam tentang proses kreatif penciptaan tari Hip-Hop di *Bridge Dance Academy* Bandung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Metode ini melibatkan pelaksanaan penelitian

dalam lingkungan alam atau keseluruhan konteks, sebagai metode utama pengumpulan data oleh peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain, dan metode kualitatif (observasi, wawancara, telaah dokumen), dan memerlukan induktif. Analisis data arahan pembuatan teori substantif berdasarkan data (kata-kata, gambar, bukan angka) dan mengutamakan proses dibandingkan hasil, batasan-batasan dalam penelitian Kriteria keabsahan data perlu ditetapkan berdasarkan fokus yang muncul sebagai permasalahan dalam penelitian, penciptaan suatu rancangan yang senantiasa menyesuaikan dengan kenyataan di lapangan, serta hasil pemahaman dan interpretasi yang diperoleh sebagai sumber data, perlu dinegosiasikan dan disepakati oleh pihak-pihak yang berfungsi.

Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan dan objek penelitian memegang peranan sentral dalam proses penelitian karena mereka menjadi sumber utama informasi dan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, partisipan adalah pendiri *Bridge Dance Academy* sekaligus koreografer tari Hip-Hop di *Bridge Dance Academy* Bandung dan salah satu koreografer sekaligus *trainer* yang mampu melengkapi informasi mengenai proses kreatif penciptaan tari Hip-Hop yang diinginkan.

Lokasi penelitian berada di *Bridge Dance Academy*, Jl. DR. Djunjunan Dalam No.143-149, Pasteur, Pajajaran, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat, tepatnya di D'Botanica Bandung Mall.

Pengumpulan Data

Penelitian di lapangan melibatkan penerapan teknik triangulasi yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan analisis studi dokumentasi bersama para pelaku seni yang terlibat secara langsung dalam proses kreatif menciptakan tari Hip-Hop. Sasaran observasi

adalah *Bridge Dance Academy* yang terletak di Jl. Djunjuran Dalam No. 143-149, Pasteur, Pajajaran, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat. Peneliti dapat menganalisis objek penelitian dengan melihat, mencatat, dan melakukan pengamatan langsung pada kondisi dan situasi yang berkaitan dengan subjek penelitian, peneliti dapat menganalisis subjek penelitian. Dalam wawancara ini, pengumpul data telah menyusun prosedur untuk mewawancarai narasumber yang sudah di tentukan seperti menghubungi narasumber untuk meminta berpartisipasi, membuat pertanyaan wawancara, melakukan wawancara pada waktu yang ditetapkan, dan merekam dan menulis hasil wawancara. Peneliti menerapkan metode wawancara terencana terstruktur dalam penelitian ini. Wawancara terencana terstruktur merupakan jenis wawancara dimana pewawancara mengikuti serangkaian pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan mengatur respons dari partisipan dengan rapi. Studi dokumentasi bertujuan untuk merekam aktivitas yang dilakukan oleh peneliti selama proses observasi atau terjun langsung ke lapangan, sehingga hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara dapat divalidasi melalui informasi yang telah didokumentasikan. Dalam penelitian ini, peneliti berpartisipasi aktif dalam observasi untuk mendapatkan informasi yang relevan tentang masalah yang diteliti. Metode yang digunakan adalah *participant observer*, dimana pengamat tidak hanya mengamati, tetapi juga berpartisipasi dan terlibat langsung dalam aktivitas yang sedang diamati. Peneliti terlibat sebagai salah satu murid sehingga hal ini dapat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang proses kreatif yang digunakan untuk membuat tarian Hip-Hop di *Bridge Dance Academy*.

Teknik Analisis Data

Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi yang mengintegrasikan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan secara berkesinambungan selama proses pengumpulan data. Metode penelitian ini dirancang untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang proses kreatif penciptaan tari Hip-Hop di *Bridge Dance Academy* Bandung melalui pendekatan kualitatif yang menyeluruh. Tujuannya adalah membuat data lebih mudah dipahami dan berguna untuk memecahkan masalah, terutama dalam konteks penelitian. (Sugiyono, 2011) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian merupakan tugas yang kompleks dan membutuhkan dedikasi, kreativitas berpikir, dan pemahaman yang mendalam. Dalam konteks penelitian kualitatif, penerapan triangulasi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai informasi yang dikumpulkan dari subjek dan untuk meningkatkan validitas data. Sebagai contoh, setelah melakukan wawancara dengan narasumber, peneliti melakukan observasi langsung di *Bridge Dance Academy* Bandung atau melalui analisis langsung terhadap dokumentasi tarian. Dengan demikian, peneliti dapat segera melakukan analisis terhadap data yang diperoleh melalui penerapan kombinasi teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka.

HASIL

Latar Belakang Penciptaan Tari

Penciptaan tari Hip-Hop di *Bridge Dance Academy* didorong oleh beberapa faktor kunci. Pertama, latar belakang pribadi pendiri, Seffy Steven, yang memiliki pengalaman mendalam dalam tari Hip-Hop, menjadi motivasi utama untuk mengajarkan gaya tari ini. Seffy melihat Hip-Hop sebagai bentuk tari yang menarik dan ekspresif,

mencerminkan preferensinya terhadap genre ini. Kedua, tren di Bandung pada awal 2010-an menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran tari Hip-Hop, menciptakan peluang yang signifikan untuk pengembangan sekolah tari khusus.

Inspirasi untuk penciptaan tari Hip-Hop di *Bridge Dance Academy* berasal dari berbagai sumber. Budaya Hip-Hop Amerika, termasuk elemen-elemen seperti musik, gaya hidup, dan fesyen, menjadi fondasi utama. Perkembangan sub-elemen gaya tari Hip-Hop seperti *locking*, *popping*, dan *freestyle* juga memperkaya proses kreatif. Akses mudah ke referensi melalui platform seperti *YouTube* memungkinkan koreografer untuk terus mengembangkan dan memperbarui gaya mereka.

Tujuan utama penciptaan tari Hip-Hop di *Bridge Dance Academy* adalah untuk memungkinkan siswa mengekspresikan diri melalui tarian dan potensial untuk berkarir di bidang ini. Seffy Steven menekankan pentingnya pembentukan karakter dan menciptakan rasa kekeluargaan di *Bridge Dance Academy*. Selain itu, ada ambisi untuk bersaing dan unggul dalam kompetisi tari, baik di tingkat nasional maupun internasional, dengan tujuan membawa nama Indonesia ke panggung yang lebih besar dalam dunia tari Hip-Hop.

Proses Kreatif Penciptaan Tari Hip-Hop di *Bridge Dance Academy* Bandung

Proses kreatif penciptaan tari Hip-Hop di *Bridge Dance Academy* melibatkan tiga tahap utama: eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Tahap eksplorasi dimulai dengan mempelajari dan mengembangkan gerakan dasar Hip-Hop. Dari hal tersebut, tahap pertama yang dilakukan adalah mempelajari dan *basic-basic* Hip-Hop yang baru dan akan diteruskan kepada murid. Koreografer sering merujuk pada sumber-

sumber seperti *channel YouTube* "Buddha Stretch" untuk mempelajari gerakan dasar baru. Mereka kemudian mengembangkan gerakan-gerakan ini, menciptakan variasi tanpa menghilangkan karakteristik dasarnya.

Improvisasi merupakan tahap krusial dalam proses kreatif. *Bridge Dance Academy* menekankan pentingnya improvisasi untuk mengembangkan kreativitas dan menemukan gaya individual. Improvisasi di *Bridge Dance Academy* sama dengan tahap eksplorasinya pada tahap ini. Kelas *freestyle* diberikan untuk mendorong siswa mengeksplorasi gerakan mereka sendiri dan mengembangkan 'warna' jati diri, atau keunikan mereka dalam menari. Hal ini karena koreografer ingin murid-murid di *Bridge Dance Academy* mengembangkan sendiri kreativitasnya melalui *basic* gerakan yang diberikan.

Tahap komposisi melibatkan penyusunan gerakan menjadi koreografi yang utuh. Proses ini dimulai dengan pemilihan musik yang sesuai dengan tema atau konsep yang ingin disampaikan. Koreografer mempertimbangkan tujuan pertunjukan (misalnya untuk kompetisi atau *showcase*) dalam menyusun gerakan. Mereka juga memperhatikan elemen-elemen seperti postur tubuh, *gesture*, ritme, dan pernafasan untuk menciptakan koreografi yang kohesif dan ekspresif.

Kolaborasi memainkan peran penting dalam proses kreatif di *Bridge Dance Academy*. Koreografer sering berkolaborasi, menggabungkan gaya dan ide mereka untuk menciptakan koreografi yang unik. Proses ini melibatkan diskusi tentang konsep, pembagian bagian musik, dan penyatuan gaya yang berbeda. **Koreografi Tari Hip-Hop di *Bridge Dance Academy* Bandung**

Bridge Dance Academy mempunyai *basic-basic* yang diberikan kepada penari atau murid di *Bridge*

Dance Academy dengan gaya koreografer masing-masing. Tari Hip-Hop yang diajarkan kepada murid pastinya ditekankan pada *basic* Hip-Hop dan dikembangkan lagi tanpa mengurangi *basic* nya karena itu adalah budaya atau *culture* yang harus dikuasai terlebih dahulu.

Koreografi tari Hip-Hop di *Bridge Dance Academy* dibangun di atas fondasi gerakan dasar Hip-Hop yang kuat. Gerakan *bounce*, yang melibatkan fleksi lutut untuk menciptakan efek memantul, dianggap sebagai elemen fundamental dalam tari Hip-Hop di *Bridge Dance Academy*. Koreografer mengembangkan gerakan-gerakan dasar ini, menambahkan variasi dan kompleksitas sambil tetap mempertahankan esensi Hip-Hop.



Gambar 1. Gerakan *bounce* sebagai fondasi dasar tari Hip-Hop di *Bridge Dance Academy*
 (dok. *Bridge Dance Academy*, 2024)

Aspek isi dalam koreografi tari Hip-Hop di *Bridge Dance Academy* sangat dipengaruhi oleh musik yang dipilih dan tujuan pertunjukan. Koreografer berusaha untuk menyampaikan pesan atau tema melalui gerakan, sering kali terinspirasi oleh lirik lagu atau konsep yang ingin disampaikan. Aspek bentuk melibatkan penggabungan berbagai elemen tari Hip-Hop, seperti *popping* dan *locking*, untuk menciptakan tarian yang harmonis dan menarik secara visual.

Kreativitas dalam pengembangan gerakan sangat ditekankan di *Bridge Dance Academy*. Koreografer fokus pada menciptakan transisi yang mulus

antara gerakan, memastikan aliran koreografi yang lancar dan estetis. Mereka juga mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan gaya individu mereka, memperkaya *vocabulary* gerakan mereka melalui penguasaan dasar-dasar Hip-Hop.



Gambar 2. Kreativitas koreografer saat transisi gerakan selanjutnya
 (Dok. *Bridge Dance Academy*, 2024)

Aspek-Aspek Koreografi di *Bridge Dance Academy*

Koreografi tari Hip-Hop di *Bridge Dance Academy* memperhatikan tiga aspek utama: isi, bentuk, dan teknik. Dalam aspek isi, koreografer memfokuskan pada penyampaian tema atau cerita yang unik, dengan mempertimbangkan tempat pertunjukan dan materi yang akan dibawakan. Evaluasi dilakukan melalui penilaian juri dan *review* video untuk memastikan pesan tersampaikan dengan jelas kepada penonton. Aspek bentuk melibatkan penggabungan berbagai elemen tari Hip-Hop seperti *popping* dan *locking*, diselaraskan dengan musik yang dipilih. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan bentuk tarian meliputi lagu, konsep, kesiapan murid, dan tingkat keterampilan dalam menerima materi.

Untuk aspek teknik, *Bridge Dance Academy* menekankan pentingnya evaluasi melalui proses *mirroring*, di mana hasil video latihan diperiksa untuk memastikan teknik yang digunakan tidak hanya menarik dan indah, tetapi juga mendukung isi dan bentuk tari secara keseluruhan. Pendekatan ini memastikan bahwa

setiap aspek koreografi saling mendukung untuk menciptakan pertunjukan tari Hip-Hop yang kohesif dan impresif.

Evaluasi Hasil Penciptaan Tari Hip-Hop di *Bridge Dance Academy*

Evaluasi hasil penciptaan tari Hip-Hop di *Bridge Dance Academy* dilakukan melalui beberapa metode. Pertama, koreografer dan penari menggunakan rekaman video latihan untuk mengevaluasi keterampilan teknis, kreativitas, ekspresi, dan sinkronisasi dengan musik. Kedua, partisipasi dalam kompetisi dan *showcase* memberikan umpan balik berharga dari juri dan audiens.

Bridge Dance Academy telah mencapai berbagai keberhasilan, termasuk pengakuan dari pemerintah dan partisipasi dalam acara bergengsi seperti PON dan *Sea Games*. Prestasi ini menjadi bukti kualitas pengajaran dan kreativitas dalam penciptaan tari Hip-Hop di *Bridge Dance Academy*.

Untuk pengembangan masa depan, *Bridge Dance Academy* berencana untuk terus mengeksplorasi dan mengembangkan gaya tari Hip-Hop mereka. Mereka bertujuan untuk berpartisipasi dan memenangkan lebih banyak kompetisi internasional, tidak hanya di Asia tetapi juga di Eropa, dengan tujuan membawa nama Indonesia ke tingkat yang lebih tinggi dalam dunia tari Hip-Hop global.

Dengan penilaian penata tari terhadap karya tari yang telah dihasilkan melalui dua aspek penilain yaitu penilaian saat latihan dan penilaian saat setelah ajang kompetisi melalui penilaian juri yang kompeten, tentunya eksplorasi dan pengembangan lebih lanjut dimasa depan akan terus dilakukan. Hasil evaluasi digunakan untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan koreografi di *Bridge Dance Academy*. Umpan balik

dari kompetisi dan *showcase* digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif. Dengan pendekatan ini, *Bridge Dance Academy* terus beradaptasi dan berkembang, memastikan posisinya sebagai lembaga terkemuka dalam pengajaran dan pengembangan tari Hip-Hop di Indonesia.

PEMBAHASAN

Dalam proses penciptaan koreografi Hip-Hop di *Bridge Dance Academy*, pemilihan musik memegang peranan yang sangat krusial. Seperti yang diungkapkan oleh koreografer Lucas Samuel, musik berfungsi sebagai titik awal yang menginspirasi dan memandu penciptaan rangkaian gerakan. Hal ini sejalan dengan teori Soedarsono (Mulyani, 2016) yang menyatakan bahwa koreografer merancang gerakan berdasarkan konsep artistik, alur, ataupun pola musik tertentu. Musik dalam konteks ini tidak hanya sebagai latar belakang, tetapi menjadi elemen integral yang membentuk struktur dan makna dari sebuah karya tari. Koreografi Hip-Hop di *Bridge Dance Academy* tidak hanya sekadar perpaduan gerakan yang indah, tetapi juga mengandung pesan dan tujuan tertentu. Selain tujuan estetika, Lucas Samuel juga mengungkapkan bahwa ada tujuan praktis, yaitu memenangkan kompetisi dan mengharumkan nama Indonesia ke kancah internasional. Ambisi ini menunjukkan bahwa tari Hip-Hop telah menjadi medium yang efektif untuk lebih membawa nama Indonesia ditingkat global.

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa *Bridge Dance Academy* (BDA) Bandung tidak hanya merupakan akademi tari ternama di Bandung yang fokus pada tari Hip-Hop, tetapi juga sebagai wadah bagi penari dan koreografer untuk menuangkan kreativitas mereka secara

mendalam dan terbuka. Hal ini senada dengan pendapat (Humphrey, 1958) bahwa seorang koreografer harus mempunyai sikap terbuka dan menjadi pengamat yang cerdas dari perilaku fisik dan emosional. Proses kreatif penciptaan tari Hip-Hop di *Bridge Dance Academy* memiliki beberapa tahapan dan elemen penting yang menghasilkan karya tari yang unik dan inovatif sehingga tidak jarang saat melakukan kontes, tariannya menjadi juara. Proses kreatif penciptaan tari di *Bridge dance Academy* mengambil budaya Amerika sebagai dasar, dimana tari Hip-Hop berasal dari Amerika, khususnya orang *Afrikan-American* yang ada di Amerika. Hal ini sependapat dengan penjelasan dari (Mickey Hess, 2009) yang menyebutkan bahwa tari Hip-Hop berlatar belakang budaya Amerika. Lingkungan sekitar pun menjadi sumber pemicu ide yang tak terduga. Intraksi sosial, dan fenomena budaya dapat memicu imajinasi dan menghasilkan gerakan yang unik. Tak jarang, para koreografer *Bridge Academy* terinspirasi oleh peristiwa, imajinasi, dan penari mempunyai acuan atau *role model*, mempelajari gaya dan teknik mereka untuk kemudian mengembangkannya dengan sentuhan personal. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Widyastutieningrum, 2018) yang dimana koreografer dapat mengambil inspirasi dari peristiwa yang mereka alami dan dibentuk menjadi ide tari.

Proses kreatif penciptaan tari Hip-Hop di *Bridge Dance Academy* mencerminkan pendekatan yang komprehensif dan berakar pada tradisi Hip-Hop Amerika. Hal ini sejalan dengan teori (Hadi, 2012) tentang koreografi yang melibatkan aspek isi, bentuk, dan teknik. Dalam aspek isi, *Bridge Dance Academy* tidak hanya fokus pada gerakan, tetapi juga pada makna dan pesan yang ingin disampaikan. Ini menunjukkan pemahaman

mendalam tentang esensi tari sebagai medium komunikasi, bukan sekadar hiburan. Dari segi bentuk, *Bridge Dance Academy* berhasil mengintegrasikan berbagai elemen tari Hip-Hop ke dalam koreografi yang harmonis. Pendekatan ini mencerminkan fleksibilitas dan kreativitas dalam mengadaptasi gaya global ke dalam konteks lokal. Aspek teknik di *Bridge Dance Academy* menekankan pentingnya penguasaan dasar-dasar Hip-Hop. Ini sejalan dengan pandangan Hawkins (1991) tentang pentingnya penguasaan teknik sebagai landasan kreativitas. Di *Bridge Dance Academy*, teori Alma M. Hawkins mengenai metode penciptaan tari, tahapan penglihatan, menghayati, dan merasakan cenderung pada observasi. Kemudian melakukan eksplorasi yang berhubungan dengan proses kemungkinan koreografi yang akan dibuat atau komposisi. Hawkins mengemukakan bahwa eksplorasi, improvisasi, dan komposisi adalah langkah-langkah dalam proses pembuatan koreografi. Sama halnya di *Bridge Dance Academy*, para koreografer menggunakan tiga langkah tersebut. Langkah-langkah utama dalam proses kreatif (Hawkins, 1964) penciptaan tari Hip-Hop di *Bridge Dance Academy* ini meliputi eksplorasi, improvisasi, dan komposisi/pembentukan. Proses evaluasi di *Bridge Dance Academy*, yang melibatkan analisis video dan umpan balik dari kompetisi, mencerminkan pendekatan reflektif dalam pengembangan seni. Ini sejalan dengan teori (Hawkins, 1991) tentang pertumbuhan kreativitas melalui evaluasi diri. Pendekatan *Bridge Dance Academy* dalam mengembangkan kreativitas tanpa batasan, namun tetap berpegang pada dasar-dasar Hip-Hop, menunjukkan keseimbangan antara inovasi dan tradisi.

Dalam koreografinya dengan menerapkan budaya Hip-Hop pada umumnya yang berasal

dari Amerika, gerak dasar yang dipakai selalu menggunakan gerak dasar Hip-Hop yang di dalamnya dapat dianalisis menggunakan elemen BASTE (*body, action, space, time, energy*) sehingga dapat mempermudah pembuatan karya tari secara lebih detail di *Bridge Dance Academy*. Adapun juga pengolahan tarinya yang membedakan yaitu gerak maknawi dan gerak murni, seperti yang pada buku *Pengetahuan & Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini* oleh (Astuti, 2016) terdapat empat kategori yaitu gerak imitatif, gerak imajinatif, gerak maknawi, dan gerak murni. Dengan memahami teorinya, kita dapat memahami makna gerakan, menghargai tarian, dan bahkan membuat tarian kita sendiri. Fondasi awal terdiri dari elemen-elemen dasar seperti gerak, ruang, waktu, tenaga, dan hubungan. Elemen-elemen ini kemudian disusun menjadi struktur dengan bentuk, frasa, motif, klimaks, dan resolusi yang jelas. Dalam proses ini, prinsip-prinsip seperti kesatuan, variasi, kontras, keseimbangan, dan klimaks resolusi berfungsi sebagai dasar untuk menghasilkan tarian yang koheren, kaya, dan bermakna. Koreografi tidak hanya mencakup aspek praktis dalam menciptakan tarian, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip penyusunan dan pengembangan gerak yang membentuk sebuah karya tari yang utuh (Sunaryo, 2020).

Teori (Hadi, 2012) tentang isi, bentuk, dan teknik tari sejalan dengan praktik koreografi di *Bridge Dance Academy*. Koreografi *Bridge Dance Academy* memahami bahwa ketiga aspek ini saling terkait dan berkontribusi pada kualitas pertunjukan tari Hip-Hop yang mereka ciptakan. *Bridge Dance Academy* menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek koreografer, yaitu isi, bentuk, dan teknik, dalam menciptakan pertunjukan tari Hip-Hop yang

menarik dan bermakna. Proses kreatif penciptaan tari Hip-Hop di *Bridge Dance Academy* menggambarkan sebuah sintesis yang unik antara tradisi global Hip-Hop dan konteks lokal Indonesia. Proses kreatif penciptaan tari Hip-Hop di *Bridge Dance Academy* menggambarkan sebuah sintesis yang unik antara tradisi global Hip-Hop dan konteks lokal Indonesia. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan karya tari yang kreatif dan berkualitas, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekosistem tari urban di Indonesia.

KESIMPULAN

Bridge Dance Academy telah sukses mengembangkan tari Hip-Hop di Indonesia dengan pendekatan inovatif dan komprehensif. Mereka memadukan elemen Hip-Hop Amerika dengan unsur lokal, memanfaatkan teknologi modern, dan menerapkan metode kreatif terstruktur. Proses penciptaan tari mengikuti teori Alma M. Hawkins, menghasilkan karya unik. *Academy* ini menekankan fondasi teknis kuat, kreativitas individual, dan penguasaan berbagai gaya Hip-Hop. Pendekatan BASTE digunakan untuk analisis gerak, sementara evaluasi diri dan bimbingan efektif meningkatkan keterampilan penari. Strategi ini menghasilkan karya inovatif dan memberdayakan individu. Dengan memanfaatkan platform digital, *Bridge Dance Academy* memperkuat posisinya dalam budaya populer Indonesia sambil mempertahankan esensi Hip-Hop Amerika. Pendekatan holistik mereka terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis, kreativitas, dan pemahaman mendalam tentang tari Hip-Hop.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Pendidikan Indonesia, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Program Studi Pendidikan Seni Tari serta semua pihak yang telah membantu atas kelancaran pembuatan jurnal ini. Juga ucapan terima kasih kepada Seffy Steven Yos Soplanit selaku pendiri *Bridge Dance Academy* dan Lucas Samuel Silanno selaku koreografer dan *trainer* yang telah mengizinkan dan menjadi narasumber atas penelitian ini.

REFERENSI

- Astuti, F. (2016). *Pengetahuan & Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini* (Cetakan ke-1). Kencana.
- Budiman, A., & Karyati, D. (2021). Membentuk Karakter Kreatif : Bergerak Melalui Stimulus Permainan Tradisional. *Jurnal PGSD*, 14.
- Badaruddin, S. (2023). the Developments of Performing Arts Technology in Indonesia. *Irama*, 5(1), 2–2.
- Gilberth, A. G. (2015). *Creative Dance for All Ages* (G. Kassing, Ed.; 2nd ed.). Library of Congress Cataloging.
- H' Doubler, N. M. (2019). *Tari Pengalaman Seni yang Kreatif (Terjemahan)* (R. Widyarto, Ed.; 1st ed.). Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar.
- Hadi, S. (2012). *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Dwi - Quantum.
- Hawkins, A. M. (1964). *Creating Through Dance* (Revised Edition). Princeton Book Co.
- Hawkins, A. M. (1991). *Moving from within : a new method for dance making*. Cappella Books: Independent Publishers Group.
- Humphrey, D. (1958). *The Art of Making Dance* (B. Pollack, Ed.). Princeton Book Company.
- Komalasari, H. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Tari Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Tunanetra Dan Tunarungu. *Repository.Upi.Edu*.
- Marcelo dan Desirée. (2004). *Globalization Culture and Education in the New Millenium* (Fisrt edition). Ross Institute.
- Mickey Hess. (2009). *Hip Hop in America: Vol. volume 1*.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini* (A. Dharna, Ed.; Cetakan ke-1). Gava Media.
- Munandar, U. (1998). *Kreativitas & Keberbakatan* (Tim Desain GPU, Ed.). Gramedia Pustaka Umum.
- Sudarsono. (1977). *Tari-Tarian Indoneisa 1* (A. Djamaludin, Ed.). Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA Bandung.
- Sunaryo, A. (2020). *Dasar-Dasar Koreografi* (J. Masunah, R. Hapidzin, & Y. Mulyadi, Eds.). Upi Press.
- Susanti, A., & Natalia, T. W. (2018). Public space strategic planning based on Z generation preferences. *Research Gate*.
- Widyastutieningrum, S. R. (2018). *Pengantar Koreografi* (A. Rosmiati, Ed.; 1st ed.). ISI PRESS.
- Yusuf, A. M. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (I. Fahmi, Ed.; Cetakan ke-7). Kencana .